

Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidimpuan

Asmul Fauzi Harahap ^{1✉}, Rukiah Lubis ², Fatahuddin Aziz Siregar³, Nursalamah Siregar⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Indonesia

⁴Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan. Indonesia

Abstrak

Kondisi perekonomian yang terdampak oleh pandemi ini mengurangi kemajuan terkini dalam pengentasan kemiskinan, dari angka yang semakin rendah sebesar 9,2 persen pada bulan September 2019 menjadi 9,7 persen pada bulan September 2021. Meskipun angka kemiskinan di Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara menurun secara numerik pada tahun 2021, tampaknya angka kemiskinan di Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara menurun secara numerik pada tahun 2021. Angka kemiskinan di Kota Padangsidimpuan dalam beberapa tahun terakhir dinilai masih cukup tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kinerja Pendamping memoderasi pengaruh Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif di Kota Padangsidimpuan dengan jumlah sampel sebanyak 147 responden di 6 kecamatan yang ada di kota tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified sampling, data primer digunakan untuk menguji hipotesis dengan pendekatan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan program WarpPLS Versi 8.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan, dan kinerja pendamping memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidimpuan secara negatif. Dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan perlu dilakukan pelatihan secara berkala terhadap pendamping PKH dengan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, manajemen dan pengembangan keterampilan. Evaluasi berkala terhadap kinerja asisten juga penting untuk mengidentifikasi potensi dan kelemahan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang kuat untuk mengukur dampak program dengan lebih baik. Hal ini akan membantu penyesuaian kebijakan yang diperlukan dan memastikan bahwa program tersebut benar-benar efektif dalam mengentaskan kemiskinan.

Kata Kunci: *Kinerja Pendamping, Persepsi, Program Keluarga Harapan, Kemiskinan.*

Abstract

The economic conditions affected by the pandemic reduced recent progress in poverty reduction, from an ever-lower 9.2 percent in September 2019 to 9.7 percent in September 2021. Although poverty rates in Indonesia and North Sumatra Province declined numerically in 2021, it appears that the number of poverty in Padangsidimpuan City in recent years is still considered quite high. The purpose of this study

was to find out and analyze how the Companion Performance moderates the influence of Perceptions of Family Hope Program (PKH) Beneficiaries on Poverty Alleviation in the City of Padangsidempuan. This research was conducted using quantitative research methods in the city of Padangsidempuan with a total sample of 147 respondents in 6 sub-districts in the city. The sampling technique used is stratified sampling, the primary data is used to test the hypothesis using the Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) approach using the WarpPLS Version 8.0 program. The results of the study showed that there was an influence of the Family Hope Program (PKH) on poverty alleviation in Padangsidempuan City, and the performance of assistants negative moderated the effect of the Family Hope Program (PKH) on Poverty Alleviation in Padangsidempuan City. In reducing poverty in Padangsidempuan City, it is necessary to carry out regular training for PKH assistants with a focus on improving communication, management and skills development skills. Periodic evaluation of the performance of assistants is also important to identify their potential and weaknesses. Therefore, it is important to have a strong monitoring and evaluation system to better measure program impact. This will assist in the necessary policy adjustments and ensure that the program is truly effective in alleviating poverty.

Keywords: *Companion Performance, Perception, Family Hope Program, Poverty.*

Copyright (c) 2024 Asmul Fauzi Harahap

✉ Corresponding author :

Email Address : asmulfauzi@gmail.com

PENDAHULUAN

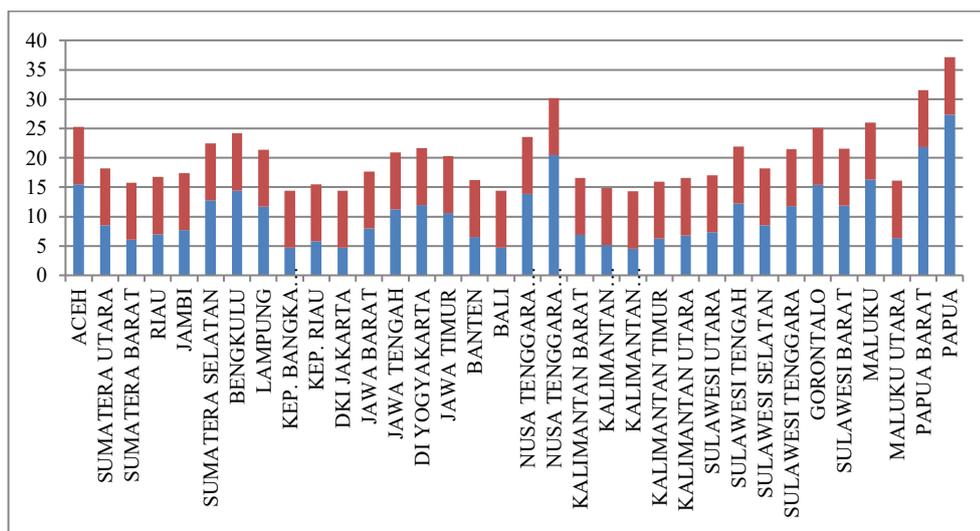
Kemiskinan merupakan masalah publik yang kompleks, dan bersifat multidimensi. Multidimensional sifat kemiskinan tidak hanya disebabkan satu faktor, melainkan berbagai faktor seperti aspek ekonomi, sosiologis, antropologis, kebijakan, teknologi serta perubahan global. Kemiskinan juga berimplikasi terhadap pendidikan, kesehatan, kemampuan ekonomi, serta partisipasi politik masyarakat dalam sebuah negara. Hal inilah yang membuat masalah kemiskinan semakin kompleks karena tidak hanya terjadi pada negara miskin saja, tetapi negara berkembang dan maju pun menghadapi masalah ini. Semakin kompleksnya masalah tersebut juga dapat tercermin dari banyaknya organisasi yang secara serius menangani masalah kemiskinan. Salah satunya adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang telah mengimplementasikan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) untuk seluruh negara di dunia. Salah satu target MDGs adalah mengentaskan kemiskinan. (Budi Setiawan & Adzim, 2018)

Rencana pembangunan ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian Indonesia dengan meningkatkan sumberdaya manusia dan daya saing di pasar global. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia 3 tahun terakhir ini menyebabkan Indonesia berada pada perekonomian berpenghasilan menengah ke bawah (Juli 2021) yang sebelumnya berada pada peringkat negara dengan berpenghasilan menengah ke atas. Pandemi juga secara sebagian mengurangi kemajuan terakhir dalam pengurangan kemiskinan, dari angka terendah yang pernah dicapai yaitu 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada September 2021.

Kemiskinan merupakan masalah publik yang kompleks, dan bersifat multidimensi. Multidimensional sifat kemiskinan tidak hanya disebabkan satu faktor, melainkan berbagai faktor seperti aspek ekonomi, sosiologis, antropologis, kebijakan, teknologi serta perubahan global. Kemiskinan juga berimplikasi terhadap pendidikan, kesehatan, kemampuan ekonomi, serta partisipasi politik masyarakat dalam sebuah negara. (Habibah dkk., 2020) Hal inilah yang membuat masalah kemiskinan semakin kompleks karena tidak hanya terjadi pada negara miskin saja, tetapi negara berkembang dan maju pun menghadapi masalah ini. Semakin kompleksnya masalah tersebut juga dapat tercermin dari banyaknya organisasi yang

secara serius menangani masalah kemiskinan. Salah satunya adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang telah mengimplementasikan pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) untuk seluruh negara di dunia. Salah satu target MDGs adalah mengentaskan kemiskinan.(Budi Setiawan & Adzim, 2018)

Kemiskinan hingga saat ini masih tetap menjadi permasalahan yang krusial yang belum dapat dituntaskan oleh negara-negara berkembang khususnya Indonesia. Fenomena kemiskinan sendiri telah menjadi sejarah panjang yang terjadi di masyarakat yang berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan anak-anak, pengangguran, ketidak merataan pembangunan, kriminalitas, dan lainnya.(Lubis & Daulay, 2022)



Gambar I. Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi di Indonesia Tahun 2022

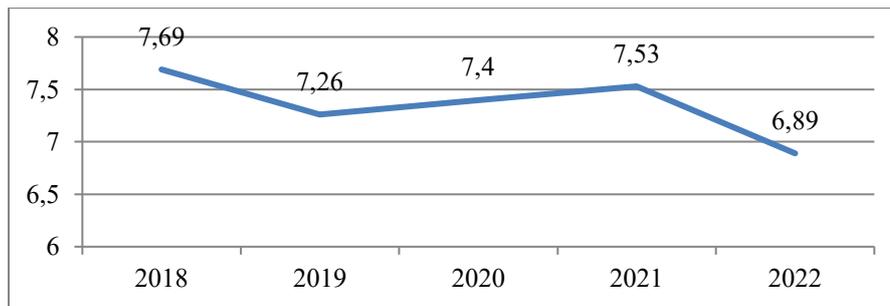
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Gambar 1, kemiskinan pada provinsi-provinsi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan namun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2022, kemiskinan di Indonesia mencapai 26,5 juta orang.(Badan Pusat Statistik, 2022) Namun angka tersebut masih mencerminkan angka yang tinggi sehingga perlu adanya perhatian khusus baik dari pemerintah, swasta ataupun lembaga lainnya. Oleh karena itu, penting menyusun kerangka kebijakan fiskal yang dapat mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

Pada dasarnya, masalah kemiskinan merupakan bagian dari kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal memiliki efek terhadap aktivitas ekonomi sebuah pemerintahan. Seperti halnya negara Indonesia yang memiliki kebijakan fiskal dengan berbagai jenis kebijakan didalamnya sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan yang ada. Salah satu prasyarat keberhasilan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah kebijakan harus tepat diterapkan pada kondisi yang dibutuhkan oleh rakyat.

Penyebab kemiskinan akan mengarah pada keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan menyebabkan rendahnya tabungan. Rendahnya tabungan akan menyebabkan rendahnya investasi. (Budi Setiawan & Adzim, 2018) Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dan pemerintah daerahnya harus mampu meminimalisir hal yang demikian salah satu contohnya adalah Provinsi Sumatera Utara.

Tingkat kemiskinan di Kota Padangsidimpuan dalam beberapa tahun ini dinilai masih cukup tinggi, Hal itu bisa di lihat pada gambar di bawah ini. Berikut ini adalah angka kemiskinan yang ada di Kota Padangsidimpuan dalam lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin di Kota Padangsidimpuan
 Sumber : Data Badan Statistik Kota Padangsidimpuan (2023)

Merujuk pada gambar di atas menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kota Padangsidimpuan tidak mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ke tahun, bahkan berdasarkan gambar di atas persentase penduduk miskin menunjukkan kondisi yang pasang surut. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kesehatan yang terjamin, mendapatkan pekerjaan yang layak Sehingga pemerintah merilis tiga kartu yang bertujuan untuk melindungi hak-hak orang miskin, yang pada saatnya akan mengurangi jumlah orang miskin di Indonesia.

Usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan, Pendidikan Dasar dan Kesejahteraan Sosial dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Kota Padangsidimpuan merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yang 65% pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. (BPS, 2022) Program Keluarga Harapan (PKH) di gulirkan di Kota Padangsidimpuan untuk menjawab permasalahan yang ada, seperti meningkatnya kualitas hidup melalui kesehatan dan pendidikan yang nantinya diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan yang menjerat rumah tangga sangat miskin (RTSM). Program PKH ini dilakukan melalui pendekatan kesejahteraan bagi keluarga miskin dengan cara memberikan bantuan tunai langsung kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Target sasaran penerima adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) atau kelompok masyarakat berada pada kluster 1 (satu). Mulai tahun 2012, calon peserta PKH adalah rumah tangga/keluarga dengan peringkat kesejahteraan tujuh persen (7%) terendah. Di Kota Padangsidimpuan, Program Keluarga Harapan telah berjalan mulai tahun 2015 sampai sekarang dan selama 5 tahun terakhir ini antusias masyarakat peserta PKH sangat tinggi hal itu dilihat dari semangat para masyarakat untuk menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan setiap bulannya yang di damping oleh pendamping PKH.

Peserta PKH adalah rumah tangga sangat miskin/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) yang sesuai kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program, yaitu ibu hamil/ibu nifas/anak balita, anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekaolah), anak SD/Sederajat, anak SMP/Sederajat, anak SMA/Sederajat, anak dengan disabilitas dan usia lanjut. Adapun jumlah bantuan yang diterima setiap rumah tangga miskin peserta PKH dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I. Kategori Bantuan Program Keluarga Harapan

No	KATEGORI	BANTUAN/TAHUN
1	Kategori Ibu Hamil	Rp. 3.000.000
2	Kategori Anak Usia 0 sd 6 Tahun	Rp. 3.000.000
3	Kategori Pendidikan Anak SD/Sederajat	Rp. 900.000

4	Kategori Pendidikan Anak SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000
5	Kategori Pendidikan Anak SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000
6	Kategori Penyandang Disabilitas	Rp. 2.400.000
7	Kategori Lanjut Usia	Rp. 2.400.000

Sumber : Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktur Jenderal Perlindungan Jaminan Sosial Tahun 2023

Keputusan Direktur Jenderal Jaminan Sosial tahun 2023 Bantuan PKH diberikan 1 Tahun sekali dan setiap keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan yang berbeda karena disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang masuk dalam kategori penerima bantuan. Untuk anak dihitung dari anak pertama dan kedua dan untuk keluarga yg memenuhi semua indeks komponen akan dihitung maksimal 4 komponen

Persepsi dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi tentang suatu objek. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial, serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain. Sedangkan Fadhlana Shubuhanda berpendapat persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang di persepsi, sehingga dapat menerima dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap persepsi yaitu latar belakang pendidikan dan pengetahuan, usia, agama dan pekerjaan. Dalam hal ini persepsi penerima PKH dapat memberikan informasi terhadap PKH dalam pengantasan kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Adanya pola persepsi penerima PKH ini tentunya terdapat kegiatan pendamping untuk penghubung antara pemerintah dan penerima manfaat PKH di Kota Padangsidimpuan. (Shubuhanda dkk., 2021)

Pendamping PKH sebagai mitra kerja pemerintah atau yang sering disebut fasilitator merupakan komponen kunci dalam program P2K2, karena tidak hanya ber Persepsi Penerima sebagai petugas yang memonitor kepatuhan KPM tetapi juga ber Persepsi Penerima sebagai fasilitator. Maka perlu mempersiapkan pendamping PKH sebagai tenaga fasilitator yang memiliki kemampuan profesional dan berkualitas, memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan komitmen yang tinggi demi mensukseskan program ini. Karena itu, pendamping PKH mampu memediasi Persepsi Penerima pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Kinerja yang optimal dari fasilitator sangat diperlukan dalam P2K2. Kinerja yang optimal dapat terjadi jika fasilitator mempunyai kompetensi yang memadai. Sehingga bantuan sosial PKH yang tidak tepat sasaran merupakan masalah lapangan yang dihadapi oleh fasilitator atau pendamping PKH.

Beberapa penelitian menunjukkan Program Keluarga Harapan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Hal itu diungkapkan oleh peneliti (Usman, t.t.) (Sasmito & Nawangsari, 2019) (Habibah dkk., 2020) Sedangkan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) bisa dikatakan belum berhasil seperti yang diungkapkan peneliti (Alexandri, 2020) (Nurrohmah dkk., t.t.)

Penelitian (Ramadhani & Mulyana, 2020) mengungkapkan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibutuhkan tenaga-tenaga untuk memperlancar pelaksanaan PKH salah satunya adalah Pendamping PKH. Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan PKH. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin dan Persepsi Penerima pendamping. Oleh karena itu beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja pendamping memoderasi positif terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentas kemiskinan, seperti yang diungkapkan oleh (Utami dkk., 2020), (Ramadhani & Mulyana, 2020) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apando Ekardo dkk., t.t.) yang mengatakan bahwa kurangnya komunikasi antara

pendamping dengan pemerintah setempat sehingga mengakibatkan kinerja pendamping tidak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan Program Keluarga Harapan sehingga pelaksanaan PKH belum terlaksana dengan baik.

Seharusnya, dengan menerima PKH diharapkan mendorong perubahan perilaku penerima PKH menjadi bersekolah dan mengakses fasilitas kesehatan, tetapi selama ini dari pihak pembuat kebijakan tidak mengharuskan penerima PKH agar menggunakan uang bantuan PKH untuk akses pendidikan maupun kesehatan. Hal ini belum sejalan dengan tujuan awal pemberian bantuan PKH. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai ketepatan sasaran bantuan PKH, yang berarti apakah bantuan yang diterima RTSM digunakan untuk hal yang menunjang tujuan PKH

Berdasarkan uraian masalah dan kesenjangan yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat keterkaitan diantara beberapa variabel yang berhubungan dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Padangsidimpuan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti "Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentas Kemiskinan Dengan Kinerja Pendamping Sebagai Variabel Moderasi Studi Emperis Di Kota Padangsidimpuan"

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Prosedur penelitian untuk mengungkapkan fakta yang mengakomodasi bentuk angka-angka dalam pengolahan data statistik dan diperkuat dengan analisis peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai pelengkap dari data kuantitatif yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM/KSM) yang telah menjadi peserta PKH di Kota Padangsidimpuan selama 5 tahun terakhir sebanyak 5402 orang di tahun 2022. Penelitian ini menggunakan 147 sampel, Setelah diperoleh jumlah sampel penelitian ini maka langkah selanjutnya adalah menentukan pembagian sampel untuk masing-masing kecamatan di Kota Padangsidimpuan. (Budi Gautama Siregar, 2021) berpendapat bahwa proses pengambilan sampel merupakan cara-cara kita dalam memilih sampel untuk studi tertentu. Ada beberapa proses dalam memilih sampel yaitu, Memilih populasi, memilih unit-unit sampling, memilih kerangka sampling, memilih desain sampel, memilih ukuran sampel (termasuk beberapa faktor yang mempengaruhi seperti homogenitas, kepercayaan), memilih rancangan sampling dan tahap terakhir yaitu memilih sampel. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling cluster, peneliti dapat mengambil jumlah tertentu dari anggota masing-masing kelompok, atau stratum, atau menyusun kelompok-kelompok yang telah distratifikasi ke dalam daftar panjang (list), dan mengambil sampel dari daftar tersebut secara sistematis dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu : Studi Kepustakaan, Dokumentasi dan Angket. Dari hasil pengumpulan data yang terkumpul. Maka dilakukan pengolahan data atau analisis data. Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM) menggunakan WarpPLS 8.0.

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Secara astronomis, kota Padangsidimpuan terletak antara 0101807" Lintang Utara dan antara 9901853"-9902035" Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidimpuan memiliki Batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Barat Berbatasan dengan

Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Tinur Kecamatan Tapanuli Selatan.

Tabel 2. Uji Validitas Loading Factor

Konstruk	Indikator	PKM	KPKH	PPKH	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemiskinan	Y1	0,773	-0,215	0,147	0,069	Valid
	Y2	0,762	-0,031	0,074	0,07	Valid
	Y3	0,797	0,199	-0,138	0,069	Valid
	Y4	0,919	-0,027	-0,06	0,067	Valid
	Y5	0,878	-0,102	0,003	0,068	Valid
	Y6	0,814	0,084	-0,066	0,069	Valid
	Y7	0,727	-0,143	0,236	0,07	Valid
	Y8	0,781	0,232	-0,163	0,069	Valid
Kinerja Pendamping	Z1	0,196	0,782	-0,21	0,069	Valid
	Z2	0,14	0,783	-0,283	0,069	Valid
	Z3	0,243	0,762	-0,472	0,07	Valid
	Z4	-0,039	0,828	-0,246	0,069	Valid
	Z5	-0,132	0,817	-0,205	0,069	Valid
	Z6	-0,166	0,813	-0,483	0,069	Valid
	Z7	0,065	0,816	-0,453	0,069	Valid
	Z8	-0,004	0,84	-0,063	0,068	Valid
	Z9	0,033	0,8	-0,313	0,069	Valid
	Z10	0,233	0,765	-0,032	0,069	Valid
	Z11	0,185	0,85	-0,235	0,068	Valid
	Z12	0,114	0,829	0,037	0,068	Valid
	Z13	-0,076	0,885	0,08	0,068	Valid
	Z14	0,219	0,801	-0,072	0,069	Valid
	Z15	0,16	0,837	0,135	0,068	Valid
	Z16	0,125	0,871	0,217	0,068	Valid
	Z17	0,163	0,845	0,06	0,068	Valid
	Z18	0,115	0,839	-0,083	0,068	Valid
	Z19	0,071	0,848	0,022	0,068	Valid
	Z20	0,018	0,877	-0,216	0,068	Valid
	Z21	-0,053	0,829	0,002	0,068	Valid
	Z22	-0,242	0,772	0,059	0,069	Valid
	Z23	-0,122	0,806	-0,266	0,069	Valid
	Z24	-0,271	0,774	0,361	0,069	Valid
	Z25	-0,036	0,797	0,307	0,069	Valid
	Z26	0,01	0,873	0,201	0,068	Valid
Z27	0,102	0,726	0,234	0,07	Valid	
Z28	-0,135	0,809	0,06	0,069	Valid	
Z29	-0,227	0,718	-0,102	0,07	Valid	
Z31	-0,255	0,737	0,54	0,07	Valid	
Z32	-0,149	0,811	0,572	0,069	Valid	
Z33	-0,171	0,832	0,486	0,068	Valid	
Z34	-0,164	0,807	0,381	0,069	Valid	

Persepsi Penerima PKH	X1	-0,169	-0,054	0,739	0,07	Valid
	X2	-0,013	-0,037	0,789	0,069	Valid
	X4	-0,581	0,158	0,733	0,07	Valid
	X6	-0,371	0,035	0,761	0,07	Valid
	X7	-0,102	0,411	0,704	0,07	Valid
	X8	-0,125	-0,097	0,867	0,068	Valid
	X9	-0,177	-0,017	0,771	0,069	Valid
	X11	-0,042	-0,19	0,744	0,07	Valid
	X12	0,094	-0,253	0,853	0,068	Valid
	X13	-0,011	0,021	0,876	0,068	Valid
	X14	0,117	-0,033	0,924	0,067	Valid
	X15	0,057	-0,025	0,773	0,069	Valid
	X16	0,083	0,116	0,834	0,068	Valid
	X17	0,054	0,197	0,878	0,068	Valid
	X18	0,084	0,11	0,887	0,068	Valid
	X19	0,268	-0,075	0,846	0,068	Valid
	X20	0,088	-0,008	0,86	0,068	Valid
	X21	0,096	-0,087	0,877	0,068	Valid
	X23	-0,004	0,185	0,743	0,07	Valid
	X24	0,058	-0,136	0,775	0,069	Valid
	X25	0,131	-0,191	0,851	0,068	Valid
	X26	0,159	-0,106	0,867	0,068	Valid
	X27	0,159	-0,065	0,886	0,068	Valid
	X28	-0,053	0,24	0,757	0,07	Valid

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan pengujian dengan seluruh variabel dan indikator dengan nilai yang bervariasi setiap indikator terhadap variabel latennya. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat ada beberapa variabel dari setiap indikatornya memiliki nilai outer loading-nya di atas 0,70 artinya semua indicator variabel Y, Z, dan X adalah valid

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen

Variabel	AVE	Titik Kritis	Kesimpulan
Y	0,654	0,5	Reliabel
Z	0,66	0,5	Reliabel
X	0,67	0,5	Reliabel

Berdasarkan pengujian di atas yang terdapat dalam tabel Average Variance Extrancted (AVE) nilai semua konstruk AVE > 0,5 artinya nilai reliabel. Sehingga dapat disimpulkan semua konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

Tabel 4. Uji Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Y	Z	X
Y	0,808	0,759	0,767
Z	0,759	0,813	0,807
X	0,767	0,807	0,819

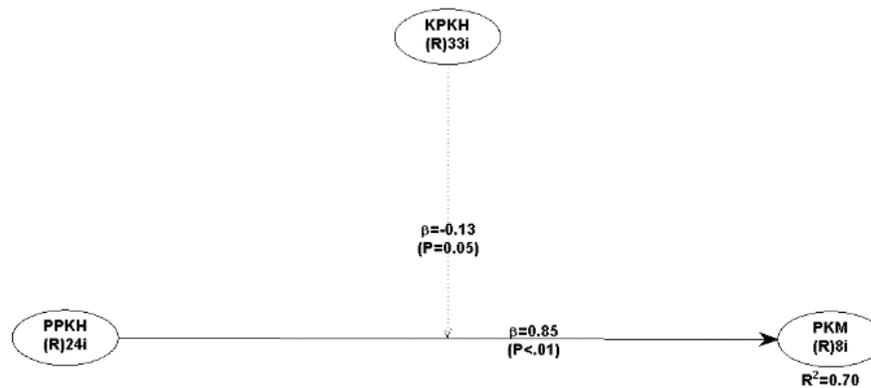
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fornell-larcker criterion dan nilai yang terdapat pada akar AVE yang dihasilkan oleh korelasi nya setiap konstruk sudah terlihat lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa yang terdapat dalam model penelitian ini sudah valid karena memiliki nilai validitas diskriminan yang sudah baik.

Tabel 5. Uji Realibilitas

Variabel	Cronbachs alpha	Composite reliability	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemiskinan	0,923	0,938	0,767	Reliabel
Kinerja Pendamping	0,984	0,985	0,857	Reliabel
Persepsi Penerima PKH	0,978	0,98	0,819	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masingmasing konstruk memiliki nilai Cronbachs Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,6 artinya masing-masing konstruk dan dimensi adalah reliabel

Model Struktural Penelitian



Gambar 3. Model Struktural

Berdasarkan output perhitungan nilai koefisien jalur pada gambar di atas, maka dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,85 X + e$$

$$Y = -0,13 Z + e$$

Pada persamaan pertama, koefisien jalur X bernilai positif sebesar 0,85 artinya terdapat hubungan yang searah antara X dengan Y. Jika X naik sebesar satu satuan maka Y akan meningkat sebesar 0,85, begitu juga sebaliknya.

Koefisien jalur Z bernilai negatif sebesar 0,13 artinya terdapat hubungan yang berlawanan antara Z dengan Y. Jika Z naik sebesar satu satuan maka Y akan menurun sebesar 0,13, begitu juga sebaliknya.

Nilai R square sebesar 0,70 artinya konstruk Y dapat dijelaskan oleh konstruk X dan Z sebesar 70% sedangkan sisanya yaitu 30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di atas untuk penelitian SEM PLS, evaluasi selanjutnya yang akan dilakukan adalah melihat nilai coefficient of determination (R2), path coefficient, Q1 predictive relevance, dan juga indeks Goodness of fit GoF yakni sebagai berikut:

Coefficient Of Determintation (R²)

Salah satu cara untuk mengevaluasi model struktural adalah bagian dengan melihat besarnya persentase variance yang dijelaskan yaitu pada nilai R2 untuk nilai konstruksi yang terdapat pada laten endogen. Nilai R square berada pada rentang 0 hingga 1, semakin tinggi nilai R square menunjukkan bahwa semakin besar jumlah varian dari variabel dependen tersebut yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya dengan kriteria:

Nilai R2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial; Nilai R2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate; Nilai R2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah; dan Nilai R2 sebesar > 0,7 dikategorikan sebagai kuat. Untuk melihat nilai dari R-square sebagai berikut:
Tabel 6. Nilai R-square

	<i>R-square</i>	<i>Adjust R-square</i>
Y	0,703	0,699

Sumber: Data diolah, 2023

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa R square konstruk Y sebesar 0,703 menunjukkan bahwa model berada dalam kategori kuat.

Tabel 7. Nilai f-squares

Konstruk	Rumus	R-Squares	Kesimpulan
X	Include	0,703	Lemah
	Exclude	0,699	
	f ²	0,004	

Tabel 8. Nilai Q-Predictive Relevance

	Q ²
Y	0,605

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawah variabel endogen dalam penelitian ini memiliki nilai Q2 > 0. Nilai Q2 (Q-square predictive relevance) yang diperoleh adalah 0,605. Karena nilainya lebih besar dari 0 (nol) artinya model mempunyai nilai model mempunyai relevansi prediktif yang baik

Tabel 9. Goodness of Fit (GoF)

	APC	ARS	AARS	AFVIV	GoF
Y	0,491	0,703	0,699	3,082	0,724

Berdasarkan hasil Goodness of Fit (GoF) atau uji kecocokan model diatas dapat disimpulkan bahwa nilai indikator GoF adalah 0,724, yang berarti mempunyai kecocokan model large (kuat) >= 0,36. Jadi dapat disimpulkan model sudah fit dan cocok.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Variabel	Path Coefficient	P-Values
$X \rightarrow Y$	0,849	<0,001
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	-0,133	0,005

Berdasarkan data diatas untuk menguji pengaruh dari setiap variabelnya maka dapat disimpulkan hipotesis:

Jika P-value < 0,05 maka hipotesis diterima,

Jika P-value > 0,05 maka hipotesis ditolak sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi penerima PKH terhadap tingkat kemiskinan Kota Padangsidempuan sebesar <0,001 dengan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) artinya hipotesis diterima.
- 2) Kinerja pendamping PKH memoderasi pengaruh negatif dan signifikan persepsi penerima PKH terhadap tingkat kemiskinan Kota Padangsidempuan sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi ($0,005 > 0,05$) artinya hipotesis diterima

PEMBAHASAN

Persepsi Penerima Program Keluarga Harapan

Persepsi adalah sebuah aktivitas berupa mengindra, mengintegrasikan, serta memberikan penilaian pada objek-objek fisik ataupun sosial. Sedangkan persepsi pada Program Keluarga Harapan (PKH) adalah salah satu kegiatan pemberian penilaian terhadap bantuan sosial PKH di Kota Padangsidempuan. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah Adanya objek yang di persepsikan, alat indera atau Reseptor dan adanya Perhatian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor dan mekanisme yang terjadi, yaitu karena adanya peningkatan akses ke pelayanan dasar seperti pendidikan dan Kesehatan. Kota Padangsidempuan memiliki fasilitas Pendidikan dan kesehatan yang tersebar luas di setiap kecamatan sehingga memudahkan masyarakat termasuk penerima bantuan untuk mengakses Pendidikan, seperti dengan adanya sekolah dasar sampai ke pelosok desa, kemudian adanya Puskesmas sampai ke Pustu untuk memudahkan penerima bantuan dalam hal memperoleh kesehatan, dengan adanya akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, keluarga memiliki peluang yang lebih tinggi untuk mencegah dan mengobati penyakit, mengurangi biaya kesehatan jangka panjang, dan memastikan anggota keluarga tetap sehat dan produktif.

Bantuan PKH di Kota Padangsidempuan melalui dinas sosial Kota Padangsidempuan memberdayakan ekonomi masyarakat dengan melakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) secara rutin yang dilakukan sekali dalam sebulan. Dalam pertemuan tersebut mengulas tentang kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh penerima PKH untuk pembaharuan pendataan, Pencairan dan permasalahan lainnya terkait dengan kesehatan dan pendidikan anggota penerima PKH. Pada pertemuan tersebut Dinas Sosial dan Pendamping mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan keluarga penerima pkh tersebut.

Kinerja Pendamping dapat memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan.

Program Keluarga Harapan (PKH) didukung oleh pendamping dengan pendidikan relatif tinggi dan berlatar belakang disiplin ilmu yan mendukung untuk perubahan sikap dan prilaku, selain itu pengembangan karier sebagai seorang pendamping PKH hanya berupa prestasi kerja, maka dari itu kinerja pendamping PKH lebih unggul dibanding kelemahannya dengan sistem kontrak, keterampilan penunjang dan konsekuensi jarak tempuh ketempat

kerja. Beberapa pendapat tentang kinerja menyatakan bahwa kinerja merupakan kombinasi dari faktor-faktor motivasi (motivation), dengan upaya (effort), kemampuan (ability) dan ketepatan persepsi (accuracy of perception). Sedangkan menurut Rivai menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur.

Peran pendamping Program keluarga Harapan menurut Kementerian Sosial RI tahun 2015 menyatakan bahwa Melakukan pendampingan dan advokasi kepada peserta PKH agar bisa memperoleh haknya sebagai peserta PKH maupun untuk mendapatkan hak-hak program komplementaritas, yang meliputi Program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS), Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), dan bantuan beras miskin (RASKIN) serta program penanggulangan kemiskinan, meliputi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Rumah Tinggal Layak Huni.

Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Pendamping dapat memoderasi pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa faktor dan mekanisme yang terjadi, yaitu karena adanya peningkatan implementasi program melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) secara rutin yang dilakukan sekali dalam sebulan dengan dinas sosial dan pendamping mencari solusi bersama untuk mengatasi permasalahan keluarga penerima pkh tersebut. Tetapi, dinas sosial lebih dominan dalam mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan. Kemudian dari kuisioner yang disebarkan beberapa penerima pkh memberikan persepsi yang kurang terhadap kinerja pendamping, artinya dengan adanya pendamping pkh tidak terlalu membantu permasalahan yang dihadapi oleh penerima pkh baik dari segi pendataan, penyaluran bantuan dan lain sebagainya. Selain daripada itu, pendamping kurang memiliki sikap empati terhadap penerima PKH, kurang memberikan motivasi dan dukungan kepada penerima manfaat PKH. Kemudian dalam hal pengalaman kerja di bidang sosial responden menilai pendamping kurang dalam memiliki pengalaman kerja di bidang sosial sehingga tidak dapat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh penerima manfaat PKH

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan yang telah dianalisa sebelumnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Persepsi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Padangsidempuan
2. Kinerja Pendamping memoderasi negatif pengaruh Persepsi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Padangsidempuan

Referensi :

- alexandri, M. B. (2020). *Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2019*. 6.
- Apando Ekardo, Firdaus Firdaus, & Nilda Elfemi. (T.T.). *Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan*. <https://doi.org/10.22202/Mamangan.1345>
- Badan Pusat Statistik, B. P. (2022). *Berita Resmi Statistik No. 07/01/Th.Xxv*. Jakarta.
- Bimo Walgito. (2020). *Kajian Teori Pengertian Persepsi*. 87–88.
- Bps, P. (2022). *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan*.
- Budi Gautama Siregar. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Dalam *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Budi Setiawan, A., & Adzim, F. (2018). Determinant Of Poverty In Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.15294/Edaj.V6i1.22197>
- Habibah, A. N., Ghafur, R. A., Anggraeni, E., & Malik, A. (2020a). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.29040/Jiei.V6i2.1014>

- Habibah, A. N., Ghafur, R. A., Anggraeni, E., & Malik, A. (2020b). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1014>
- Lubis, R., & Daulay, U. D. (2022). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Syariah. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 8(1), 73–90. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v8i1.5079>
- Nurrohmah, I. A., Rahaju, T., Sos, S., & Si, M. (T.T.). *Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Balongmasin Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Pedoman Pelaksanaan Pkh 2021.Pdf*. (T.T.).
- Ramadhani, P. E., & Mulyana, N. (2020). Peran Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (Pkh) (Di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v2i1.27049>
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *Jpsi (Journal Of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Shubuhanda, F., Siregar, F. A., & Batubara, D. (2021). Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Memilih Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Insani Padangsidempuan. *Journal Of Islamic Social Finance Management*, 1(1), 44–61. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v1i1.3532>
- Usman, C. (T.T.). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Studi Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo)*.
- Utami, I. P., Rangga, K. K., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kota Bandar Lampung. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32487/jshp.v5i1.901>